

ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI KAB/KOTA PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2023**Maslan Sakti Sipayung¹****Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,****Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**5553240002@student.untirta.ac.id**Abstract**

Gross Regional Domestic Product (GDP) is one of the important measures to see the level of prosperity and economic improvement of a region. The Human Development Index (HDI) is applied to estimate the standard of living of the population based on health, education, and purchasing power. This study seeks to analyze the dominance of Gross Regional Domestic Product (GDP) over the Human Development Index (HDI) in districts/cities in North Sumatra Province in 2023. This study applies a quantitative method with a simple linear regression analysis method. The data used is secondary data quoted from the Central Statistics Agency (BPS) of North Sumatra Province, including GDP data on the basis of constant prices and HDI for all districts/cities in North Sumatra in 2023. The research population is 34 districts/cities in North Sumatra Province with saturated sampling techniques (census). Data analysis was carried out using the SPSS application by conducting simple regression tests to linear trend tests. The results of the study show that GDP has a positive and significant effect on HDI in districts/cities in North Sumatra Province in 2023. The R Square value of 0.315 shows that there is an influence of GDP on HDI of 31.5%. The remaining 68.5% was influenced by other variables that were not studied. The results of the trend analysis show that any 1% increase in GDP will increase the HDI by 4.543. These findings show that economic growth reflected in GDP has a significant contribution to improving the living standards of the population as measured through HDI.

Keywords: PDRB, IPM.

Abstrak

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ialah salah satu ukuran penting guna melihat taraf kemakmuran dan peningkatan perekonomian suatu daerah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diterapkan untuk memperkirakan standar hidup penduduk berdasarkan kesehatan, pendidikan, dan daya beli. Kajian ini berupaya untuk menganalisis dominasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2023. Kajian ini menerapkan metode kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, meliputi data PDRB atas dasar harga konstan dan IPM seluruh kabupaten/kota di Sumatera Utara tahun 2023. Populasi penelitian sebanyak 34 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara dengan teknik sampling jenuh (sensus). Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan melakukan uji regresi sederhana hingga uji trend linear. Hasil kajian memperlihatkan bahwa PDRB

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musyrtari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musyrtari.v1i2.365)**Copyright : author****Publish by : musyrtari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM pada kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2023. Nilai R Square sebesar 0,315 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh PDRB terhadap IPM sebesar 31,5%. Selebihnya sebesar 68,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji. Hasil analisis tren menunjukkan bahwa setiap kenaikan PDRB sebesar 1% akan meningkatkan IPM sebesar 4,543. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam PDRB memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan taraf hidup penduduk yang diukur melalui IPM.

Kata Kunci: *PDRB, IPM.*

1. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang sustainable ialah salah satu target dalam pencapaian kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks pembangunan daerah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sering dijadikan sebagai indikator utama untuk mengukur kinerja ekonomi suatu wilayah. Namun, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan indikator lain yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat secara lebih komprehensif, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Parameter yang dipakai untuk menilai peningkatan ekonomi adalah laju pertumbuhan PDRB dengan menggunakan harga tetap (Dewi & Sutrisna, 2015).

IPM adalah sebuah parameter yang digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan ekonomi dengan menimbang standar mutu kehidupan masyarakat baik dari segi material maupun immaterial, meliputi bidang kesehatan, jenjang pendidikan, serta indikator perekonomian (Suliswanto, 2010). Karena itu, sumber daya manusia adalah aset sejati suatu bangsa. Pengembangan sumber daya manusia baik dari segi material maupun immaterial memiliki arti sebagai upaya meningkatkan kapasitas fundamental masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia memiliki hubungan timbal balik yang saling mendukung (Dewi & Sutrisna, 2014).

Provinsi Sumatera Utara, ialah salah satu provinsi dengan perekonomian terbesar di Indonesia, menyimpan karakteristik yang menarik untuk dikaji. Dengan 34 kabupaten/kota yang memiliki potensi dan karakteristik ekonomi yang beragam, Sumatera Utara menunjukkan disparitas pembangunan yang cukup signifikan antar wilayah. Beberapa daerah seperti Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang memiliki PDRB yang tinggi, namun tidak semua daerah dengan PDRB tinggi memiliki IPM yang sebanding. Disparitas ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam PDRB dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat yang diukur melalui IPM. Beberapa studi sebelumnya memperlihatkan outcome yang bervariasi tentang korelasi antara PDRB dan IPM, dimana ada yang menunjukkan korelasi positif yang kuat, namun ada pula yang menunjukkan hubungan yang lemah atau bahkan tidak signifikan.

Fenomena ini menjadi semakin relevan dalam konteks pembangunan daerah di era otonomi daerah, dimana setiap kabupaten/kota memiliki kewenangan untuk mengelola pembangunan sejalan dengan kemampuan dan karakteristik daerahnya. Pemerintah daerah ditargetkan tidak hanya bisa memicu dinamika ekonomi yang kuat, tetapi juga memastikan bahwa pertumbuhan tersebut dapat dinikmati manfaatnya oleh semua golongan masyarakat dalam bentuk peningkatan kualitas hidup.

Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan pokok dalam studi ini adalah:

1. Bagaimana gambaran PDRB dan IPM di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2023?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara PDRB terhadap IPM di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2023?
3. Seberapa besar kontribusi PDRB dalam menjelaskan variasi IPM di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2023?

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kondisi PDRB dan IPM di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2023
2. Menganalisis dampak PDRB terhadap IPM di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2023
3. Mengukur besarnya kontribusi PDRB dalam menjelaskan variasi IPM di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2023

2. Tinjauan Pustaka

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang penting untuk mengukur kinerja perekonomian suatu daerah. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), PDRB adalah akumulasi nilai tambah bruto yang diproduksi oleh semua entitas bisnis dalam suatu kawasan, atau ialah total keseluruhan harga produk dan layanan final yang diproduksi oleh semua entitas di sebuah daerah dalam kurun waktu tertentu. PDRB dapat dihitung melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan. Tiga metode tersebut secara teoritis akan memunculkan nilai yang serupa.

PDRB berdasarkan harga aktual mencerminkan peningkatan nilai dari produk dan layanan yang diperhitungkan menggunakan nilai pada tahun saat ini, sementara PDRB berdasarkan harga tetap mengindikasikan peningkatan nilai dari produk dan layanan yang dihitung memakai harga pada tahun referensi sebagai tahun dasar. (Sukirno, 2016). Arsyad (2010) menjelaskan bahwa PDRB merupakan indikator ekonomi yang mencerminkan kapasitas suatu wilayah dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki. Tingkat PDRB yang dicapai oleh masing-masing daerah sangat dipengaruhi oleh potensi sumber daya alam dan ketersediaan faktor-faktor produksi. Keterbatasan dalam pemenuhan faktor-faktor tersebut menyebabkan perbedaan nilai PDRB antar wilayah.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) merupakan indikator komposit yang digunakan untuk menilai capaian rata-rata suatu negara atau wilayah dalam aspek-aspek fundamental pembangunan manusia. Menurut BPS (2021), IPM Indonesia mengukur tingkat capaian pembangunan manusia berdasarkan sejumlah komponen dasar yang merefleksikan kualitas hidup.

IPM disusun dari tiga dimensi dasar pembangunan manusia, yaitu: (1) umur panjang dan hidup sehat yang diukur dengan angka harapan hidup saat lahir; (2) pengetahuan yang diukur dengan angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah; dan (3) standar hidup layak yang diukur dengan pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Todaro dan Smith (2015) menekankan bahwa pembangunan manusia merupakan proses perluasan pilihan manusia, fokus utama pembangunan ini terletak pada manusia sebagai tujuan akhir, bukan semata-mata sebagai instrumen atau alat dalam proses pembangunan. Dalam konteks ini, IPM menjadi indikator yang tepat untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah dari sisi kualitas hidup manusianya.

Hubungan PDRB dengan IPM

Secara teoritis, terdapat keterkaitan yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi yang direpresentasikan melalui PDRB dan pembangunan manusia yang diukur berdasarkan IPM. Ranis et al. (2000) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia, dimana keduanya saling mempengaruhi. Di satu sisi, pertumbuhan ekonomi memberikan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan pembangunan manusia secara berkelanjutan. Di sisi lain, peningkatan kualitas manusia berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja. Sen (1999) dalam teori capability approach menekankan bahwa tujuan utama pembangunan adalah untuk memperluas kemampuan dan kebebasan manusia. Dalam konteks ini, pertumbuhan ekonomi hanya merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang lebih luas, yaitu peningkatan kualitas hidup manusia. Oleh karena itu, perkembangan ekonomi yang tidak disertai dengan peningkatan kualitas manusia dapat dikatakan tidak berkelanjutan.

Penelitian Terdahulu

Setiawan dan Hakim (2008) menganalisis pengaruh PDRB terhadap IPM di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2004-2006. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa PDRB per kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM dengan nilai koefisien 0,523. Analisis ini juga memperlihatkan bahwa setiap peningkatan PDRB per kapita sebesar 1% akan meningkatkan IPM sebesar 0,523%.

3. Metodologi Penelitian

Data PDRB dan IPM di Kab/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023

Kab/Kota	PDRB (%)	IPM
Sumatera Utara	5,01	75,13
Nias	3,82	65,15
Mandailing Natal	4,93	72,65
Tapanuli Selatan	5,11	74,58
Tapanuli Tengah	4,23	72,77
Tapanuli Utara	4,75	76,86
Toba	4,93	77,83
Labuhan Batu	5,03	74,7
Asahan	4,87	73,59
Simalungun	5,07	75,17
Dairi	5,04	75,18
Karo	5,06	76,88
Deli Serdang	5,34	77,16
Langkat	4,93	74,33
Nias Selatan	3,65	64,98
Humbang Hasundutan	4,38	72,49
Pakpak Bharat	5,1	72,3
Samosir	5,03	72,93
Serdang Bedagai	5,03	73,4
Batu Bara	4,08	72,56
Padang Lawas Utara	4,92	73,45
Padang Lawas	5,14	72,16
Labuhanbatu Selatan	4,94	74,23

Labuanbatu Utara	4,76	75,45
Nias Utara	3,79	65,44
Nias Barat	3,72	64,68
Sibolga	4,2	77,07
Tanjungbalai	4,86	75,42
Pematangsiantar	4,22	80,46
Tebing Tinggi	3,98	78,17
Medan	5,04	82,61
Binjai	4,75	78,11
Padangsidempuan	5,09	78,1
Gunungsitoli	3,69	71,55

Sumber Data: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara.

<https://sumut.bps.go.id/>

Data yang dianalisis merupakan data Cross Section yang didalamnya terdapat 34 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara dalam waktu 1 tahun yaitu tahun 2023. Elemen dari data ini adalah masing-masing kabupaten/kota, sedangkan variabel yang diamati adalah pertumbuhan ekonomi(Independent Variabel) yang diukur melalui PDRB (%) dan kualitas pembangunan manusia (Dependent variabel) yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Setiap baris dalam data mewakili satu observasi, yaitu satu wilayah dengan dua variabel numerik.

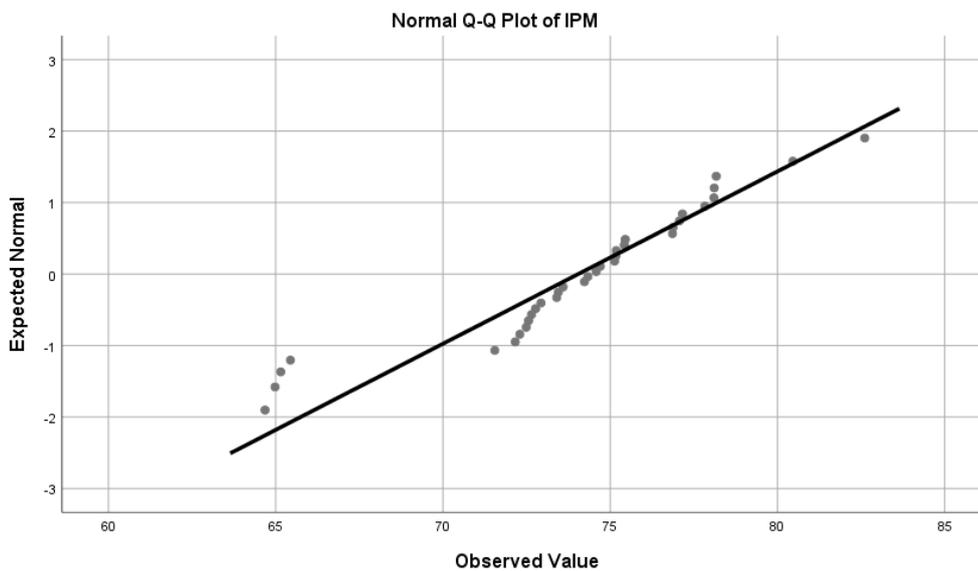
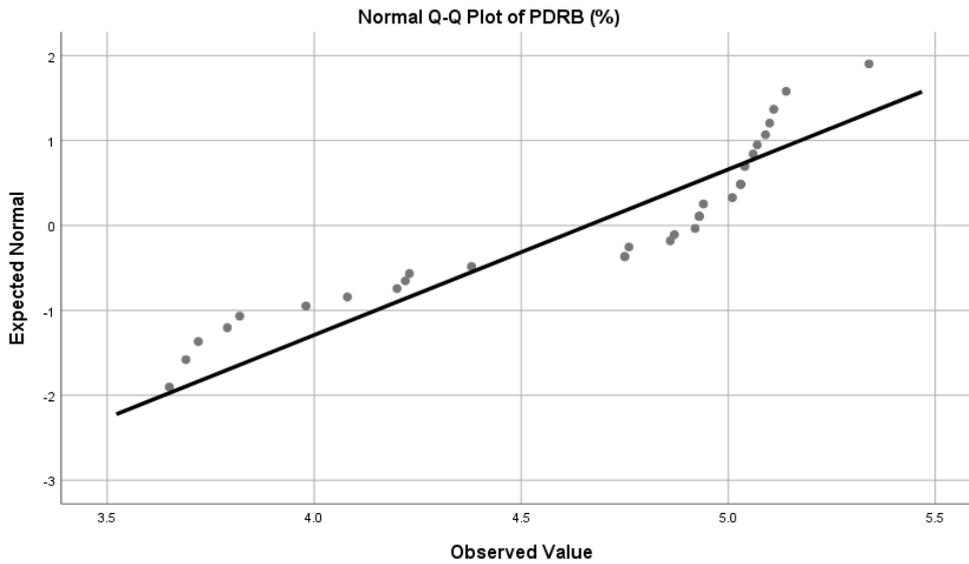
Skala pengukuran yang digunakan dalam data ini bervariasi. Nama kabupaten/kota dikategorikan sebagai skala nominal karena hanya berfungsi sebagai label atau identitas tanpa menunjukkan urutan. Sementara itu, PDRB (X) dan IPM (Y) merupakan variabel yang berskala rasio karena keduanya memiliki nol absolut dan dapat dioperasikan secara matematis, seperti penjumlahan, pengurangan, dan perbandingan. Kedua variabel ini juga termasuk dalam jenis data kuantitatif kontinu karena memiliki nilai numerik yang dapat memiliki pecahan dan nilai antar data dapat bervariasi. Populasi dari data ini dapat dianggap sebagai seluruh wilayah administrasi di Provinsi Sumatera Utara, dan sampelnya adalah 34 kabupaten/kota yang tersedia dalam data. Sumber data yaitu dari lembaga resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara.

4. Hasil dan Pembahasan

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PDRB (%)	0,245	34	0,000	0,832	34	0,000
IPM	0,178	34	0,008	0,910	34	0,009

a. Lilliefors Significance Correction



Data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, tampak dari nilai sig < 0,05.

Distribusi Frekuensi

PDRB (%)

Interval Kelas	Frekuensi	Turus	Batas Bawah Kelas	Batas Atas Kelas	Nilai Tengah
3.65 - 4.65	11		3,65	4,65	4,15

4.65 - 5.65	23	 	4,65	5,65	5,15
-------------	----	------	------	------	------

Distribusi frekuensi PDRB relatif lebih terkonsentrasi. Sebagian besar kabupaten/kota berada dalam interval 4.65 - 5.65 persen, yang berarti bahwa laju pertumbuhan ekonomi rata-rata di Sumatera Utara pada tahun 2023 cukup stabil di atas 4 persen. Hanya sebagian kecil daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi rendah (3.65 - 4.65 persen), yang umumnya juga merupakan daerah-daerah dengan IPM rendah. Tidak ada daerah dengan PDRB yang sangat tinggi, sehingga ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi cukup merata namun masih tergolong sedang.

IPM

Interval Kelas	Frekuensi	Turus	Batas Kelas Bawah	Batas Kelas Atas	Nilai Tengah
64.68 - 67.68	4		64,68	67,68	66,18
67.68 - 70.68	0		67,68	70,68	69,18
70.68 - 73.68	11		70,68	73,68	72,18
73.68 - 76.68	9		73,68	76,68	75,18
76.68 - 79.68	8		76,68	79,68	78,18
79.68 - 82.68	2		79,68	82,68	81,18

Distribusi frekuensi IPM menunjukkan bahwa sebagian besar kabupaten/kota berada pada kelas IPM 70.68 - 73.68 dan 73.68 - 76.68, yang menandakan bahwa mayoritas daerah memiliki tingkat pembangunan manusia pada kategori menengah ke atas. Sangat sedikit daerah yang memiliki IPM rendah (64.68 - 67.68), dan hanya sedikit yang mencapai tingkat sangat tinggi (79.68 - 82.68). Ini mencerminkan bahwa meskipun ada daerah dengan pencapaian IPM sangat tinggi seperti Kota Medan dan Pematangsiantar, masih banyak daerah yang memerlukan perhatian dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama daerah-daerah kepulauan seperti Nias dan sekitarnya.

Tendensi Sentral

Tendensi sentral merupakan parameter statistik yang menunjukkan lokasi pusat atau posisi tengah dalam sebaran data. Konsep ini menyajikan gambaran menyeluruh mengenai kecenderungan pengelompokan atau konsentrasi data. Tendensi Sentral meliputi mean, median, modus, sum.

		Statistic	
		PDRB (%)	IPM
N	Valid	34	34
	Missing	0	0
Mean		4,6615	74,0453
Median		4,9250	74,4550
Mode		4.93 ^a	64.68 ^a
Sum		158,49	2517,54

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

1. Mean

Mean dari PDRB dan IPM diperoleh 4,6615 dan 74,0453.

2. Median

Median dari PDRB dan IPM diperoleh 4,9250 dan 74,4550.

3. Mode

Mode atau data yang sering muncul pada PDRB dan IPM adalah 4,93^a dan 64,68^a.

4. Sum

Jumlah PDRB adalah 158,49% dan IPM diperoleh sebesar 2517,54.

Ukuran Lokasi

Ukuran lokasi didefinisikan sebagai ukuran statistik yang mencerminkan tempat atau kedudukan suatu nilai pada distribusi dataset. Ukuran tersebut menyediakan gambaran tentang posisi data dalam cakupan keseluruhan kumpulan data. Ukuran lokasi meliputi Quartil, Desil dan Percentile

		Statistic	
		PDRB (%)	IPM
N	Valid	34	34
	Missing	0	0
Percentiles	10	3,7550	65,2950
	20	4,0800	72,3000
	25	4,2150	72,5425
	30	4,3050	72,7100
	40	4,7600	73,4500
	50	4,9250	74,4550

60	4,9400	75,1700
70	5,0300	76,1550
75	5,0400	76,9275
80	5,0600	77,1600
90	5,1050	78,1400

Quartil

Kuartil merupakan ukuran posisi yang membagi sekumpulan data terurut menjadi empat bagian yang sama besar, dimana setiap bagian mengandung 25% dari total data. Karena bagian yang ke-4 sudah pasti 100%, maka yang digunakan hanya sampai Q3 yaitu 75%.

- PDRB

Q1 Di bawah 25% : 4,2150

Q2 Di bawah 50% : 4,9250

Q3 Di bawah 75% : 5,0400

- IPM

Q1 Di bawah 25% : 72,5425

Q2 Di bawah 50% : 74,4550

Q3 Di bawah 75% : 76,9275

Desil

Desil merupakan parameter lokasi yang mempartisi data terurut ke dalam sepuluh segmen yang berukuran identik, dengan masing-masing segmen memuat 10% dari keseluruhan data.

- PDRB

D1: 3,7550

D2: 4,0800

D3: 4,3050

D4: 4,7600

D5: 4,9250

D6: 4,9400

D7: 5,0300

D8: 5,0600

D9: 5,1050

- IPM

D1: 65,2950

D2: 72,3000

D3: 72,7100

D4: 73,4550

D5: 74,4550

D6: 75,1700

D7: 76,1550

D8: 77,1600

D9: 78,1400

Percentile

- PDRB

P25: 4,2150

P50: 4,9250

P75: 5,0400

-IPM

P25: 72,5425

P50: 74,4550

P75: 76,9275

Variasi Dispersi

Dispersi variasi merupakan parameter statistik yang mencerminkan derajat sebaran, keberagaman, atau fluktuasi data terhadap titik pusat distribusinya. Parameter ini mengindikasikan sejauh mana data menyebar atau tingkat keseragaman/ketidakeragaman dalam suatu kumpulan data.

		Statistic	
		PDRB (%)	IPM
N	Valid	34	34
	Missing	0	0
Std. Error of Mean		0,08792	0,71172
Std. Deviation		0,51266	4,15001
Variance		0,263	17,223
Range		1,69	17,93
Minimum		3,65	64,68

Maximum	5,34	82,61
---------	------	-------

Range

Jangkauan (range) merupakan parameter dispersi yang paling dasar, yakni perbedaan antara nilai tertinggi (maksimum) dan nilai terendah (minimum) dalam sekumpulan data. Jangkauan mengindikasikan rentang atau cakupan keseluruhan dari data yang diteliti. Dengan demikian didapat R PDRB adalah sebesar $(5,34 - 3,65) = 1,69$ dan untuk R IPM adalah sebesar $(82,61 - 64,68) = 17,93$.

Variance

Variance dalam variasi dispersi PDRB diperoleh 0,263 dan untuk IPM diperoleh 17,223.

Std.Error Mean

Std. Error mean PDRB 0,08792 dan untuk IPM adalah 0,71172.

Std. Deviation

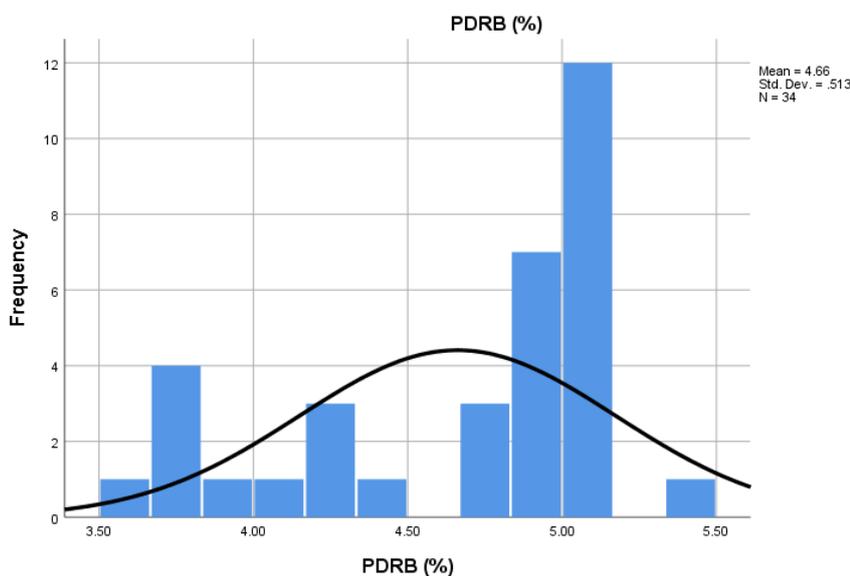
Std.deviation PDRB diperoleh 0,51266 dan IPM 4,15001.

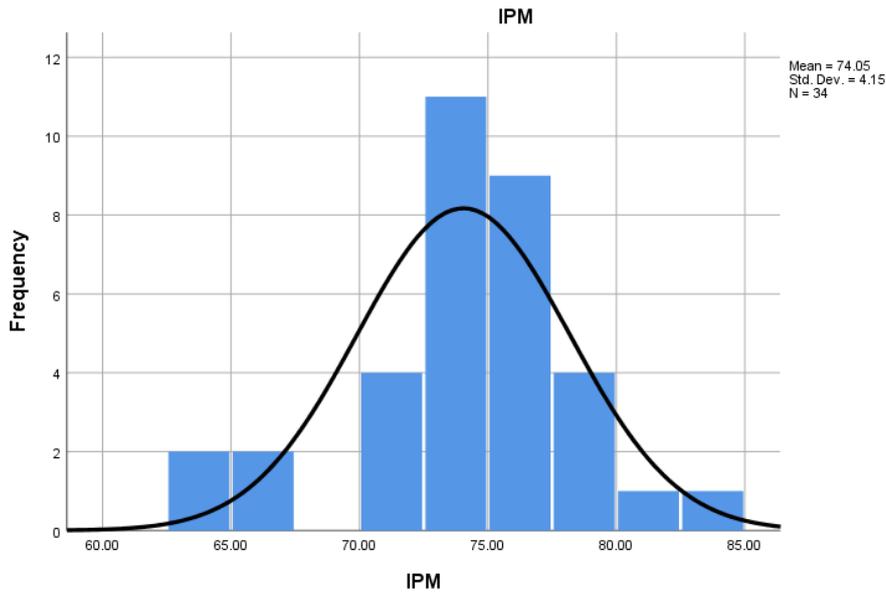
Penyebaran Data

Skewness diperoleh PDRB -0,865 dan IPM -0,759

Kurtosis diperoleh PDRB -0,754 dan IPM 0,959

PDRB sedikit condong ke kanan positif dan IPM mesokurtic





Analisis Trend

Analisis trend merupakan teknik statistik yang diterapkan untuk mengenali, mengkaji, dan memperkirakan pola perubahan data secara terstruktur selama rentang waktu tertentu. Analisis ini dimaksudkan untuk memahami arah dinamika data (meningkat, menurun, atau konstan) dan meramalkan nilai di masa mendatang berdasarkan pola yang telah terjadi. Untuk Variabel bebas (X) yaitu PDRB dan Variabel (Y) adalah IPM. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y: Variabel Dependent

a: Konstanta dari regresi

bx: peningkatan variabel independent.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	52,868	5,553		9,520	0,000	41,556	64,179
PDRB (%)	4,543	1,184	0,561	3,836	0,001	2,131	6,956

a. Dependent Variable: IPM

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e$$

$$IPM = \beta_0 + \beta_1 PDRB + e$$

$$IPM = 52,868 + 4,543 PDRB + e$$

Dengan arti bahwa:

$\beta_0 = 52,868$: Ketika PDRB adalah nol maka IPM sebesar 52,868%.

$\beta_1 = PDRB = 4,543$: Saat PDRB naik 1% maka IPM akan turut naik 4,543.

Untuk membandingkan Rata-rata dua kelompok data, maka harus dilakukan Uji T. Dengan tujuan untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara variabel PDRB dengan variabel IPM.

$$T_{tabel} = t_{inv}(0,05;34-2) = 2,0369.$$

Berdasarkan output di atas diperoleh T hitung (9,520) > t tabel (2,0369), dengan demikian H_0 ditolak dengan konsekuensi tidak tolak H_1 . Berarti terdapat pengaruh PDRB terhadap IPM. Jika dilihat dari nilai Sig yang diperoleh yaitu 0,001 < 0,05 berarti Signifikan. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara PDRB terhadap IPM.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	179,015	1	179,015	14,714	.001 ^b
Residual	389,330	32	12,167		
Total	568,345	33			

a. Dependent Variable: IPM

b. Predictors: (Constant), PDRB (%)

Hipotesis simultan yaitu $H_0 : \beta_1 = 0; \beta_2 = 0$.

Secara simultan F hitung (14,714) > F tabel (1,804), dengan nilai signifikan 0,001 < 0,05. Maka ditemukan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan antara PDRB terhadap IPM.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.561 ^a	0,315	0,294	3,48806

a. Predictors: (Constant), PDRB (%)

Untuk mengetahui hubungan antara PDRB terhadap IPM maka dilakukan Uji Korelasi. Hasil uji menghasilkan arah korelasi antara PDRB dengan IPM adalah Arah positif (+), jika PDRB naik, maka IPM juga akan naik. Sebaliknya, jika PDRB turun maka IPM juga akan mengalami penurunan. R Square diperoleh sebesar 0,315; terdapat pengaruh PDRB sebesar 31,5 % terhadap IPM. Selebihnya 68,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Correlations

		PDRB (%)	IPM
PDRB (%)	Pearson Correlation	1	.561**
	Sig. (2-tailed)		0,001
	N	34	34
IPM	Pearson Correlation	.561**	1
	Sig. (2-tailed)	0,001	
	N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk mengukur derajat korelasinya digunakan ukuran sebagai berikut:

0,7 s/d 1 kuat

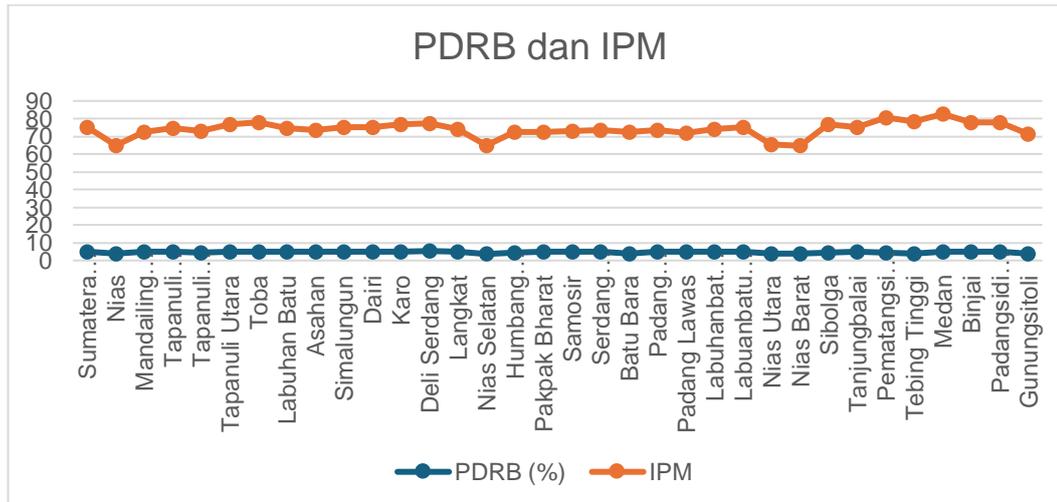
0,4 s/d 0,7 sedang

0,2 s/d 0,4 rendah

0,2 lemah/diabaikan/dianggap tidak ada hubungan antara 2 variabel.

R = 0,561 artinya terdapat hubungan positif yang sedang antara PDRB dengan IPM.

Grafik Line



Dari grafik dapat dilihat bahwa PDRB dan IPM berhubungan positif yaitu saat PDRB naik IPM juga naik, saat PDRB turun IPM juga ikut turun. Maka dengan demikian variabel independent (X) PDRB memiliki pengaruh terhadap variabel dependent (Y) IPM.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data PDRB dan IPM di Provinsi Sumatera Utara tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi daerah dengan tingkat pembangunan manusianya. Daerah-daerah dengan PDRB yang lebih tinggi memiliki IPM yang lebih baik juga, yang mencerminkan kualitas hidup masyarakat yang lebih tinggi pula. Namun demikian, meskipun PDRB berpengaruh terhadap IPM, kontribusinya tidak sepenuhnya dominan. Artinya, peningkatan kualitas pembangunan manusia tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji. Oleh karena itu, upaya peningkatan IPM memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan tidak semata-mata bertumpu pada aspek ekonomi saja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik (2025) Indeks Pembangunan Manusia 2023 BPS Provinsi Sumatera Utara.
- [2] Badan Pusat Statistik (2025) PDRB 2023 BPS Provinsi Sumatera Utara.
- [3] Arsyad, L. (2010). Ekonomi Pembangunan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [4] Badan Pusat Statistik. (2021). Indeks Pembangunan Manusia 2021. Jakarta: BPS.
- [5] Dewi, N. K., Yusuf, Y., & Iyan, R. Y. (2017). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia melalui pengentasan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5(2), 105-119.
- [6] Hartono, D., & Masjkuri, S. U. (2007). Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 2(1), 15-34.
- [7] Mirza, D. S. (2012). Pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2), 1-15.

- [8] Prasetyo, A. D. (2019). Pengaruh PDRB, tingkat pengangguran dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 4(3), 1-12.
- [9] Sasana, H. (2009). Peran desentralisasi fiskal terhadap kinerja ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 103-124.
- [10] Setiawan, M. B., & Hakim, A. (2008). Indeks pembangunan manusia Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 200-213.
- [11] Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- [12] Suri, N. N. A., Sudibia, I. K., & Sudirman, I. W. (2016). Pengaruh belanja pemerintah dan PDRB terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(7), 805-834.
- [13] Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development*. 12th Edition. Boston: Pearson.